

Efektivitas pembelajaran *online basic life support* terhadap peningkatan kemampuan penanganan kegawatdaruratan *prehospital* pada mahasiswa keperawatan di Kota Langsa

Effectiveness of online learning basic life support (BLS) on improving the ability to handle prehospital emergencies in nursing students in Langsa

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2024, Vol. 5(2) 375-383
© The Author(s) 2024



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/sago.v5i2.1480>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Zulkarnaini^{1*}, Nora Hayani², dan Elfida³

Abstract

Background: An emergency is a dangerous situation that can cause disability or even death. Efforts can be made to provide basic life support to prevent injury or death of victims. The training aims to enable students to handle the correct handling of emergencies to save the victim.

Objective: To measure the effectiveness of basic life support online learning on improving the ability to handle pre-hospital emergencies in nursing students in Langsa City.

Methods: This quantitative study used a quasi-experimental design through a pre-test and post-test approach with a control group. The sample size was 50 people who were divided into two groups. The intervention group was carried out online learning while the control group was given a video tutorial. Data were collected using questionnaires and pre and post training practice tests. Data analysis used Dependent T-test and Independent T-test at 95% CI.

Results: The results of the study in the intervention group and control group were that there were significant differences in the ability to handle pre-hospital emergencies of respondents ($p = 0.000$), and the ability of respondents ($p = 0.000$), and the online learning method of basic life support through zoom was better than learning through video tutorials ($p = 0.000$).

Conclusion: Online basic life support training is more effective in improving prehospital emergency management skills than video training..

Keywords

Online learning, emergency, BLS

Abstrak

Latar Belakang: Kegawatdaruratan merupakan suatu keadaan yang membahayakan, dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Upaya yang bisa dilakukan adalah pemberian bantuan hidup dasar atau *basic life support* untuk mencegah terjadinya cedera ataupun kematian korban. Pelatihan tersebut bertujuan agar mahasiswa mampu melakukan penanganan kegawatdaruratan yang benar untuk menyelamatkan korban.

Tujuan: Untuk mengukur efektivitas pembelajaran online *basic life support* terhadap peningkatan kemampuan penanganan kegawatdaruratan *pre hospital* pada mahasiswa keperawatan di Kota Langsa.

Metode: Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain kuasi eksperimen melalui pendekatan pre-test and post-test disertai kelompok kontrol. Jumlah sampel sebanyak 50 orang yang dibagi dalam dua kelompok. Kelompok intervensi dilakukan pembelajaran online sedangkan grup kontrol dengan pemberian video tutorial. Pengumpulan data dengan kuisisioner dan uji praktek pre dan post pelatihan. Analisis data menggunakan uji Dependent T-test dan Independent T-test pada CI 95%.

Hasil: Hasil penelitian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu terdapat perbedaan signifikan kemampuan penanganan kegawatdaruratan pre hospital responden ($p = 0,000$), dan kemampuan responden ($p =$

¹ Program Studi DIII Keperawatan Langsa, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: zulkarnain.hs@gmail.com

² Program Studi DIII Keperawatan Langsa, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: nora.puan16@gmail.com

³ Program Studi DIII Keperawatan Langsa, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: cutkak.aja@gmail.com

Penulis Koresponding:

Zulkarnaini: Program Studi DIII Keperawatan Langsa, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Jl. Paya Bujok, Beuramoe, Langsa Kota, Kota Langsa 24375, Aceh, Indonesia. E-mail: zulkarnain.hs@gmail.com

0,000), serta metode pembelajaran online *basic life support* melalui zoom lebih baik dibandingkan dengan belajar melalui video tutorial ($p=0,000$).

Kesimpulan: Pelatihan *basic life support* secara online lebih efektif dalam peningkatan kemampuan penanganan kegawatdaruratan *prehospital* dibandingkan dengan pelatihan menggunakan video.

Kata Kunci

Pembelajaran daring, kegawatdaruratan, BLS

Pendahuluan

Kegawatdaruratan merupakan suatu keadaan yang membahayakan, dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Kejadian gawat darurat bisa terjadi kapan dan dimana saja, baik yang disebabkan bencana alam maupun non bencana alam seperti kecelakaan transportasi, ataupun karena penyakit yang disebabkan oleh penyakit seperti henti jantung maupun henti napas yang mengancam nyawa dan bisa mengakibatkan kematian bila terlalu lama dalam pertolongannya. Kegawatdaruratan yang disebabkan oleh bencana alam merupakan kejadian yang melibatkan banyak korban (massal) seperti gempa bumi, tsunami, banjir bandang maupun wabah penyakit (Ngurah & Putra, 2019). Kejadian gawat darurat dikategorikan menjadi tiga, yaitu pre hospital, in hospital dan post hospital. Pertolongan pertama pada kejadian gawat darurat adalah bagaimana melakukan usaha awal dalam rangka menyelamatkan pasien dari kecacatan dan kematian (Imam et al., 2022).

Salah satu penyakit yang dapat menyebabkan keadaan henti jantung adalah penyakit jantung. Data Prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, Daerah Istimewa Yogyakarta 2%, Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi tersebut, terdapat pula 8 provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi nasional. Delapan provinsi tersebut adalah, Aceh (1,6%), Sumatera Barat (1,6%), Daerah Khusus Ibukota Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Kalimantan Timur (1,9%), Sulawesi Utara (1,8%) dan Sulawesi Tengah (1,9%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Hal yang menjadi dasar pertolongan pada henti jantung tiba – tiba adalah dengan *basic life support* (BLS), aktivasi sistem tanggap darurat, dan lakukan resusitasi jantung paru segera (Monica et al., 2015). Pengetahuan terkait skill *basic life support* (BLS) bisa didapatkan melalui

pembelajaran dan pelatihan. Pembelajaran *basic life support* pada mahasiswa keperawatan, selain untuk peningkatan kemampuan penanganan kegawatdaruratan juga untuk membekali calon perawat tersebut agar mampu menerapkan skill pada saat sudah bekerja nanti (Nirmalasari & Winarti, 2020). Salah satu metode pembelajaran yang sudah familiar digunakan saat ini adalah pembelajaran online (Fitriyya, 2022).

Selain karena serangan jantung, kecelakaan lalu lintas juga merupakan penyumbang kejadian gawat darurat. Data Korlantas Kepolisian Republik Indonesia, sejak tanggal 1 Januari hingga 17 Februari 2022 ini, sudah terdapat sebanyak 15.265 kejadian kecelakaan di seluruh Indonesia. Di Provinsi Aceh sebanyak 315 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi sepanjang Januari 2022. Jumlah ini meningkat sebesar 32 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Tercatat ada 53 orang meninggal dunia dan 348 luka-luka akibat kecelakaan selama Januari 2022 (iNews.com, 2022). Aceh juga merupakan daerah rawan bencana, gempa bumi dan tsunami tahun 2004 merupakan bencana nasional terbesar pada abad ini. Selain gempa bumi, Aceh juga rawan banjir seperti yang terjadi di wilayah utara, timur dan sebagian wilayah barat Aceh pada tahun 2022 (BPBA, 2022).

Basic life support atau yang biasa disebut bantuan hidup dasar (BHD) merupakan pertolongan awal untuk pasien yang mengalami masalah henti nafas/henti jantung. Aspek dasar dari BHD meliputi pengenalan langsung terhadap henti jantung mendadak dan aktivasi sistem tanggap darurat, *cardiopulmonary resuscitation* (CPR) atau resusitasi jantung paru (RJP). Pengenalan dini dan respon terhadap serangan jantung dan stroke juga dianggap sebagai bagian dari BHD. Resusitasi jantung paru (RJP) sendiri adalah suatu tindakan darurat, sebagai usaha untuk mengembalikan keadaan henti napas dan atau henti jantung (yang dikenal dengan kematian klinis) ke fungsi optimal, guna mencegah kematian biologis (Gosal & Nada, 2017).

Pada korban henti jantung penting untuk dilakukan BHD di menit-menit awal hal ini tentunya dapat meningkatkan angka pasien bertahan hidup sebanyak 4% dan pada pasien napas spontan 40% (Botha et al., 2012). Pelayanan kesehatan kegawatdaruratan sehari-hari merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh semua orang, khususnya mahasiswa keperawatan. Dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk bisa mengaplikasikan sesuai dengan prosedur yang benar, sehingga dapat menyelamatkan pasien.

Pembelajaran secara online atau dalam jaringan (daring) adalah solusi menghadapi wabah yang begitu cepat menular pada masa pandemi Covid 19. Saat ini pembelajaran daring merupakan suatu solusi untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Beberapa aplikasi yang menunjang pembelajaran online antara lain Aplikasi *zoom meeting*, *google meet*, dan aplikasi lainnya yang bermunculan untuk memudahkan interaksi belajar selama pandemi. Terdapat tiga kunci komponen dari pembelajaran online bekerjasama untuk mengangkat arti pembelajaran dan saling timbal balik, yaitu (a) model pedagogig atau gagasan-gagasan; (b) strategi pendidikan dan pembelajaran; dan (c) alat-alat pedagogig, atau teknologi pembelajaran online seperti internet dan teknologi berbasis jaringan (Susanti & Nana, 2021).

Penelitian dilakukan melalui replikasi dengan konsep, bentuk dan metode serta lokasi yang berbeda dengan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas pembelajaran daring BLS terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penanganan kegawatdaruratan *pre hospital*.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasy Experiment* dengan pendekatan *pre-test and post-test with control group design*. Responden dibagi kedalam 2 (dua) kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kedua kelompok diawali dengan pre test teori melalui google formulir dan praktek langsung, dan setelah itu kelompok intervensi diberi perlakuan pembelajaran *basic life support* secara daring, sedangkan kelompok kontrol hanya menonton video tutorial.

Setelah itu kedua kelompok diberikan post test teori melalui *google form* dan praktek langsung. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 01 juli s/d 15 agustus 2023 dengan sampel mahasiswa Tingkat II Program Studi DIII Keperawatan di Kota Langsa yaitu mahasiswa Poltekkes Aceh dan Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa. Penentuan jumlah sampel dihitung memakai tabel *Power Analysis* dengan power 80% dan effect size 0,8 didapatkan jumlah responden 25 orang untuk masing-masing kelompok, sehingga total responden menjadi 50 orang responden yang terdiri dari 25 orang responden dalam Kelompok Intervensi dan 25 orang responden dalam kelompok kontrol (Polit & Beck, 2012). Masing – masing grup terdiri dari 19 responden dari DIII Keperawatan Poltekkes Aceh dan 6 responden dari Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa. Proporsi sampel ini di disesuaikan dengan jumlah mahasiswa di masing – masing institusi.

Selanjutnya, semua responden dari kedua kelompok dimasukkan kedalam grup *whatsapp*, yang sebelumnya sudah dijelaskan terkait tujuan, privasi, dan proses pelaksanaan penelitian. Kemudian responden mengikuti prosedur penelitian, yaitu mengisi kuisisioner sebelum intervensi melalui *google form* dan tes praktek untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi mendapatkan materi pembelajaran *basic life support* dari narasumber melalui *zoom meeting*, sementara kelompok kontrol mendapatkan materi *basic life support* video tutorial yang dikirimkan di grup *whatsapp*. Setelah selesai semua, maka dilakukan post test melalui *google form* dan praktek secara langsung.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat. Sebelum melakukan uji bivariat, terlebih dahulu melakukan uji normalitas *dantest of hemogeneity of variance Levene* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Jika distribusi data normal dan homogen, maka untuk melihat pengaruh atau efektifitas antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan menggunakan uji parametrik variable berpasangan *dependent T Test*, dan untuk melihat perbedaan tingkat efektifitas intervensi kedua grup setelah intervensi, dilakukan uji analisis data menggunakan *independent T Test* pada CI 95%.

Hasil

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Kelompok	
	Intervensi f (%)	Kontrol f (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	5 (20)	4 (16)
Perempuan	20 (80)	21 (84)
Usia		
18 tahun	4 (16)	4 (16)
19 tahun	11 (44)	13 (52)
20 tahun	6 (24)	6 (24)
21 tahun	3 (12)	2 (8)
22 tahun	1(4)	0 (0)

Pada Tabel 1, menunjukkan mayoritas responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah perempuan, yaitu 80% di kelompok intervensi dan 84% di kelompok kontrol. Variabel usia responden, kelompok intervensi mayoritas

responden adalah 19 tahun, yaitu 44% di kelompok intervensi dan 52% di kelompok kontrol.

Perbedaan Tingkat Kemampuan Penanganan Kegawatdaruratan Pre Hospital

Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada variabel tingkat kemampuan penanganan kegawatdaruratan *prehospital* yaitu pre test dan post test kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Uji Normalitas variabel nilai *pre test* dan *post test* kedua grup menggunakan uji *Shapiro Wilk* dan *Kolmogorof Smirnov* didapatkan tingkat signifikansi $>0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Kemudian uji homogenitas menggunakan *test of homogeneity of variance Levene* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pretest dan post test intervensi, didapatkan hasil antar kelompok variabel bervariasi terkait kemampuan penanganan kegawatdaruratan *pre hospital* sesudah intervensi yaitu berdistribusi homogen ($p > 0,05$).

Tabel 2. Perbedaan tingkat kemampuan penanganan kegawatdaruratan *prehospital* kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kemampuan (Kelompok)	Mean	SD	Selisih Rerata \pm Deviasi	95% CI		Nilai p
				Lower	Upper	
<i>Pre test</i> (Intervensi)	50,4	8,28	35,5 \pm 3,34	31,6	39,3	0,000
<i>Post test</i> (Intervensi)	85,9	4,94				
<i>Pre test</i> (Kontrol)	52,4	8,01	11,8 \pm 1,95	8,73	14,8	0,000
<i>Post test</i> (Kontrol)	64,2	6,06				

Tabel 3. Perbandingan tingkat kemampuan penanganan kegawatdaruratan *prehospital* kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah intervensi

Kemampuan (Kelompok)	Mean	SD	Selisih Rerata \pm Deviasi	95% CI		Nilai p
				Lower	Upper	
<i>Post test</i> (Intervensi)	85,9	4,94	21,7 \pm 1,12	18,5	24,8	0,000
<i>Post test</i> (Kontrol)	64,2	6,06				

Perbedaan tingkat kemampuan responden dalam melakukan penanganan kegawatdaruratan *pre hospital* melalui pretest dan post test kelompok intervensi menggunakan *uji dependent T Test*, didapatkan perbedaan nilai test yang signifikan sebelum intervensi (mean= 50,4) dibandingkan sesudah intervensi (mean= 85,9), dan nilai P 0,000, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. Kemampuan penanganan kegawatdaruratan *prehospital* kelompok kontrol, juga didapatkan perbedaan yang signifikan sebelum intervensi

(mean= 52,4) dibandingkan sesudah intervensi (mean = 64,2) dengan nilai $p = 0,000$.

Perbandingan Tingkat Kemampuan Penanganan Kegawatdaruratan Pre Hospital pada Kelompok Intervensi dengan Kontrol setelah intervensi

Hasil uji statistik menggunakan *independent T test*, untuk melihat perbandingan tingkat kemampuan penanganan kegawatdaruratan *pre hospital* setelah mengikuti pembelajaran (post test) responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol, datanya ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3 tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran daring *basic life support* secara langsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran melalui video tutorial, walaupun hasilnya sama terjadi peningkatan kemampuan yang signifikan, namun belajar langsung melalui narasumber hasilnya lebih baik dengan mean setelah intervensi = 85,9, dengan nilai $P < 0,00$.

Pembahasan

Perbedaan Tingkat Kemampuan Penanganan Kegawatdaruratan Pre Hospital

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan/skill mahasiswa yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran daring *basic life support*. Pembelajaran daring ini diikuti oleh peserta dalam ruangan kelas yang sudah dilengkapi dengan patung peraga resusitasi jantung paru (RJP), sehingga peserta bisa langsung mendemonstrasikan praktek sesuai dengan sesi pembelajaran yang disampaikan pemateri melalui *zoom meeting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho et al. (2018), mendapatkan hasil yang signifikan antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan, dengan nilai pre dan posttest menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik dengan nilai posttest yang lebih baik dari pretest dengan nilai $P < 0,000$ (Nugroho et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyya, (2022), terkait pengaruh pelatihan *midwifery update* secara daring terhadap peningkatan pengetahuan dan kompetensi bidan, didapatkan hasil bahwa pelatihan secara daring juga mampu meningkatkan skill dan pengetahuan bidan secara signifikan dengan nilai $P = 0,001$ (Fitriyya, 2022). Penelitian yang dilakukan Sahrir et al. (2022) yang membandingkan pelatihan *hands only cardio pulmonal resucitation* pada masyarakat metode daring dengan metode luring yang mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, dimana terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti pelatihan secara daring dengan hasil baik (73,3%), walaupun peningkatannya tidak sebaik yang dilakukan secara luring (93,3%) dengan nilai $P = 0,034$ (Sahrir et al., 2022).

Penelitian Widyarani (2017) juga sejalan dengan penelitian ini, dimana pelatihan resusitasi jantung paru terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan

mendapatkan hasil bahwa pelatihan RJP berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa dengan nilai $p = 0,000$ (Widyarani, 2017). Penelitian Wibisono & Yuniawan (2021) tentang pengaruh pelatihan online terhadap pengembangan karier karyawan, mendapatkan hasil bahwa pelatihan secara online mampu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karier karyawan. Dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa pelatihan secara daring memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya karena jaringan internet dilokasi peserta tidak selalu stabil, sehingga menjadi faktor penghambat keberhasilan pelatihan (Wibisono & Yuniawan, 2021). Metode *blended* merupakan solusi untuk melengkapi kekurangan pada pelatihan secara daring (Yulia et al., 2023).

Pelatihan merupakan proses pendidikan dalam waktu singkat yang menyatukan pembelajaran secara teori dan praktek, sehingga pelatihan merupakan faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (Larasati, 2018). Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan melaksanakan suatu tindakan sesuai dengan standar yang seharusnya (Rahmad et al., 2022). Metode *online* atau daring merupakan metode yang familiar dengan masyarakat sejak pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 sampai tahun 2021, yang saat ini mampu membawa kemudahan sebagai media pembelajaran jarak jauh.

Dalam penelitian Karyanto et al. (2021) mendapatkan hasil bahwa media pembelajaran daring berdampak positif terhadap pengetahuan belajar mahasiswa di dua perguruan tinggi swasta di Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran online dapat menarik minat siswa dalam menambah pengetahuan (Karyanto et al., 2021). Demikian juga dengan minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media zoom. Kelompok kontrol yang mendapat intervensi pembelajaran melalui video tutorial juga efektif untuk meningkatkan kemampuan penanganan kegawatdaruratan prehospital pada mahasiswa keperawatan di Kota Langsa. Hasil penelitian Sumartini et al. (2021) sejalan dengan penelitian ini, terdapat pengaruh edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan *basic life support* yang dilaksanakan di Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata (Sumartini et al., 2021). Studi yang dilakukan oleh

Widyastuti et al. (2021) juga mendapatkan hasil bahwa pemberian materi pelatihan BLS melalui audiovisual mendapatkan hasil ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melakukan Bantuan Hidup Dasar (Widyastuti et al., 2021).

Penelitian Darmansyah & Yunus (2021) juga mendapatkan pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan *basic life support* menggunakan media audio visual dengan nilai $P=0,000$ (Darmansyah & Yunus, 2021). Penelitian (Fatmawati et al., 2019) juga mendapatkan hasil yang sama, bahwa terdapat pengaruh edukasi *basic life support* dengan media audiovisual dan praktik terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dengan nilai $P = 0,000$ (Fatmawati et al., 2019). Beda dengan penelitian ini, metode penelitian diatas dilakukan secara langsung dan bersama didalam kelas, sehingga hasilnya lebih maksimal. Hasil penelitian Ayu et al. (2020) menyatakan media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan layak diterapkan dalam pembelajaran, dapat dilihat dari hasil uji validitas produk yang berada pada kualifikasi sangat baik. Penggunaan media video pelatihan akan dapat membantu siswa meniru gerakan yang sulit dijelaskan secara verbal dan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa. Video tutorial sebenarnya lebih baik daripada pembelajaran secara langsung karena dapat diulang-ulang oleh peserta sampai mereka bisa melakukan sesuai dengan arahan (Idwar & Magfirah, 2023; Ayu et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Tulloch (2020) menyatakan bahwa konten pembelajaran yang disampaikan secara multimedia mudah dan cepat dipahami, termasuk mereka yang buta huruf atau yang tidak terbiasa melakukan komunikasi menggunakan teks dengan waktu lama (Tulloch, 2020). Saat ini semua orang mudah sekali mengakses konten video pembelajaran melalui *youtube* atau penyedia layanan konten lainnya, sehingga media video merupakan salah satu media pembelajaran yang murah dan mampu menjangkau semua kalangan. Terdapat tiga kunci komponen dari pembelajaran online bekerjasama untuk mengangkat arti pembelajaran dan saling timbal balik, yaitu (a) model pedagogi atau gagasan-gagasan; (b) strategi pendidikan dan pembelajaran; dan (c) alat-alat pedagogi, atau teknologi pembelajaran online seperti internet dan

teknologi berbasis jaringan (Al Rahmad et al., 2023; Susanti & Nana, 2021).

Perbandingan Tingkat Kemampuan Penanganan Kegawatdaruratan Prehospital pada Kelompok Intervensi dengan Kontrol setelah

Metode pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah penggunaan zoom sebagai media, namun pelaksanaan dilakukan didalam kelas yang sudah dilengkapi manekin CPR untuk demonstrasi. Sementara pembelajaran dengan media video adalah mengirimkan link video pelatihan ke Whatsapp Grup yang peneliti ambil dari media Youtube, kemudian peneliti minta semua responden untuk menonton dan juga mempraktekkan apa yang diarahkan dalam video tersebut melalui *smartphone* serta peserta kelompok ini tidak dikoordinir dalam sebuah ruangan, sehingga kita tidak tahu apakah peserta benar – benar menonton video tersebut atau tidak. Saat demonstrasi post test, peserta bisa melaksanakan sesuai arahan walau skornya tidak maksimal.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rahayu yang hasilnya pembelajaran daring dengan media video lebih baik dibandingkan pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom*, dimana hasil rerata nilai post test dengan video 83,42 dan rerata nilai post test melalui *zoom* 77,41. Penelitian ini menggunakan video yang buat sendiri oleh peneliti, dan menggunakan presentasi *powerpoint* saat melakukan pembelajaran dengan aplikasi *zoom*, serta pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan demonstrasi yang menggunakan test kognitif untuk kedua kelompok (Rahayu & Amri, 2021).

Penelitian Utami et al. (2020) membandingkan penggunaan media video dan media *powerpoint* saat pembelajaran daring. Hasilnya penggunaan media video lebih baik bila dibandingkan *powerpoint*, saat digunakan untuk pembelajaran daring dengan rerata nilai post test video 73,5 dan rerata nilai post test *power point* 67,9. Penelitian ini dilakukan pada siswa SLTA, dimana hasil dan tujuan intervensi hanya mengukur pengetahuan saja tanpa mengukur keterampilan (Utami et al., 2020).

Penelitian Addiarto yang meneliti penggunaan metode pembelajaran audiovisual dan demonstrasi, dengan hasil keduanya sangat efektif dalam meningkatkan skor responden dalam melakukan resusitasi jantung paru (RJP). Hal ini

dapat diketahui dari kenaikan yang signifikan rata-rata skor RJP pre test dan post test. Selanjutnya perbandingan kedua metode pelatihan tersebut mendapatkan hasil yang secara signifikan berbeda, dimana metode pembelajaran demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan skor kemampuan RJP daripada metode audiovisual (Addiarto & Hafshawaty, 2018). Sejalan dengan penelitian ini dimana gabungan pembelajaran melalui zoom dan juga demonstrasi bisa meningkatkan kemampuan responden dalam penanganan kegawat-daruratan *prehospital*.

Penelitian George mengatakan pengajaran melalui video dibandingkan dengan *bed side teaching*, dan persepsi siswa dan guru bahwa demonstrasi video dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam mengajar siswa dalam kelompok besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa demonstrasi video keterampilan klinis dapat memberikan intervensi yang hemat biaya dan terukur dalam lingkungan dimana tekanan jumlah penduduk mungkin meningkat (George et al., 2019). Penelitian Jamil tentang pelaksanaan metode daring dan luring/*blended* mendapatkan hasil post test rata-rata 77,24 atau terdapat terdapat pengaruh pelatihan BLS dengan pengetahuan tentang penatalaksanaan serangan jantung (Jamil & Merisdawati, 2022).

Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan penanganan kegawatdaruratan *prehospital* responden kelompok intervensi dan kontrol sebelum dengan sesudah intervensi masing-masing metode pembelajaran. Ada perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan penanganan kegawat-daruratan *prehospital* responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah intervensi, dengan mean nilai post test lebih efektif media pembelajaran daring dibanding video.

Saran, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk memberikan edukasi dan pelatihan keterampilan kepada mahasiswa.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak ada konflik kepentingan diantara peneliti, instansi tempat penelitian maupun instansi penyedia anggaran, penelitian

ini bisa dipublikasi tanpa menyebabkan kerugian bagi yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan atas selesainya penelitian dan penulisan laporannya kepada; Direktur beserta wakil direktur Poltekkes Kemenkes Aceh, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabmas Poltekkes Aceh, Reviewer, Tim Peneliti, mahasiswa dan seluruh partisipan yang terlibat dalam penelitian.

Daftar Rujukan

- Addiarto & Hafshawaty. (2018). Perbedaan efektivitas pembelajaran audio visual dan demonstrasi sebagai upaya meningkatkan skill resusitasi jantung paru (RJP) Pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 83–88.
<https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i2.104>
- Al Rahmad, A. H., Sofyan, H., Usman, S., Mudatsir, M., & Firdaus, S. B. (2023). Pemanfaatan leaflet dan poster sebagai media edukasi gizi seimbang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri di Aceh Besar. *Jurnal Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 33(1), 23–32.
- Ayu, Saputri & Suwiwa. (2022). Media pembelajaran video tutorial teknik dasar lempar petanque. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(2), 254–261.
<https://doi.org/10.23887/mi.v27i2.37893>
- Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan. (2018). Laporan Riskesdas 2018 nasional.
- Annur, Ci. M. (n.d.). *Banjir sampai kekeringan, ini bencana alam di Indonesia pada 2022*. 2023. Retrieved February 4, 2024, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/04/banjir-sampai-kekeringan-ini-bencana-alam-di-indonesia-pada-2022>
- Botha, L., Geyser, M. M., & Engelbrecht, A. (2012). Knowledge of cardiopulmonary resuscitation of clinicians at a South African tertiary hospital. *South African Family Practice*, 54(5), 447–454.
- Damansyah & Yunus. (2021). Pengaruh edukasi keterampilan basic life support menggunakan video terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa

- keperawatan Muhammadiyah Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(2). <https://doi.org/10.31314/zijk.v6i2.1166>
- Fatmawati, Suprayitna, & Prihatin. (2019). Efektifitas edukasi basic life support dengan media audiovisual dan praktik terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(1), 6–12. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i1.2019.68>
- Fitriyya. (2022). Pengaruh pelatihan midwifery update dengan metode daring dimasa pandemi covid 19 terhadap peningkatan pengetahuan dan kompetensi bidan di IBI Cabang Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 66–73.
- George, Blaauw, Thompson, Hajinicolaou, Lala, & Parbhoo. (2019). Comparison of video demonstrations and bedside tutorials for teaching paediatric clinical skills to large groups of medical students in resource-constrained settings. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0164-z>
- Gosal & Nada. (2017). Bantuan hidup dasar. sanglah: bagian/smf ilmu anastesi dan terapi intensif Fakultas Kedokteran Universita Udayana.
- Idwar, I., & Magfirah, M. (2023). Rancangan video animasi edukasi kesiapsiagaan bencana non alam COVID-19 bagi ibu hamil. Uji validitas dan reliabilitas instrumen. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 5(1), 158-167.
- Imam et.al. (2022). Perbandingan efektifitas pelatihan hands only CPR pada masyarakat awam dengan metode perbandingan efektifitas pelatihan hands only cpr pada masyarakat awam dengan metode online dan tatap muka di komunitas surfer lombok barat. *Research of Service Administration Health and Sains Healthys*, 3(2), 2830–4772. <https://doi.org/10.58258/rehat.v3i1.4687>
- iNews.com. (2022). Angka kecelakaan di Aceh: sebulan 315 kasus, 53 tewas, 348 luka-luka. *Media INews Com*.
- Jamil, & Merisdawati. (2022). Effectiveness of blended learning basic life support (BLS) training on knowledge of nursing students. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 8(1). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v8i1.326>
- Karyanto, Tandayu, Tan, & Kuang. (2021). Pengaruh media pembelajaran daring terhadap pengetahuan belajar mahasiswa akuntansi. 2(2), 171–186. <https://doi.org/10.28932/jafta.v2i2.3279>
- Larasati. (2018). Manajemen sumber daya manusia. Deepublish.
- Monica, Brennan, Goldberger, Terry, Bobrow, Gazmuri, Travers, & Rea. (2015). Adult basic life support and cardiopulmonary resuscitation quality: 2015 american heart association guidelines update for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *Circulation*, 132, S414–35.
- Ngurah & Putra. (2019). Pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru terhadap kesiapan sekaa teruna teruni dalam memberikan pertolongan pada kasus kegawatdaruratan henti jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 12(1), 12–22. <https://doi.org/10.33992/jgk.v12i1.659>
- Nirmalasari, & Winarti. (2020). Pengaruh pelatihan bhd terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kesehatan masyarakat. In *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>
- Nugroho, N., Azalea, Widyaningsih, Damanik, Primadian, Novitri Adinda, Andita Noviar, R., Eka Putra Suwanto, D., & Jamaluddin, A. (2018). *Efektivitas Bantuan Hidup Dasar Untuk Tenaga Kesehatan di Indonesia*. <https://doi.org/10.22236/arkavi.v3i1.3689>
- Nur, Salam. (2019). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, thesis dan instrumen penelitian keperawatan Ed.2 (75)*.
- Polit, & Beck. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice*.
- Rahayu, & Amri. (2021). Perbandingan pembelajaran daring dengan video dan zoom terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.15>
- Rahmad, A. H. Al, Khazanah, W., Erwandi, E., Novita, R., Iskandar, I., & Hijriah, U. (2022). Media booklet sebagai media edukasi gizi

- terhadap peningkatan perilaku ibu dalam penanganan bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(1), 47–55.
<https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i1.370>
- Susanti, & Nana. (2021). Efektivitas pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan ekonomi uhamka di masa pandemi covid 19. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 3(2), 32–43.
<https://doi.org/10.22236/jppp.v3i2.6919>
- Tulloch, O. (2020). Key considerations: online information, mis-and disinformation in the context of COVID-19 (March 2020).
- Utami, Khairuddin, & Mahrus. (2020). Perbedaan hasil belajar biologi siswa pada penggunaan media video dengan media powerpoint melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) di SMAN 3 Mataram tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 96–101.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.120>
- Widyarani. (2017). Analisis pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru (RJP) dewasa. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 12, November 2017, 12(Nomor 3), 143–149.
<https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.3.71>
- Wibisono, & Yuniawan. (2021). Pengaruh Pelatihan online terhadap keterikatan karyawan dengan pengembangan karir dan efikasi diri sebagai variabel intervening (studi pada karyawan PT. Bank Negara Indonesia Tbk Purwokerto). *Diponegoro Journal Of Management*, 10(5), 1–11.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Widyastuti, Sari, Priyantini, Septi, & Sari. (2021). Efektifitas video simulasi basic life support terhadap pengetahuan security. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
<https://doi.org/10.31960/caradde.v4i1.965>
- Yulia, C., Rosdiana, D. S., Nikmawati, E. E., & Muktiarni, M. (2023). Developing a nutrition education model based on local wisdom for adolescents to prevent Stunting in the early stage: a preliminary study. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 8(4), 666–674.
<https://doi.org/10.30867/action.v8i4.1401>